

DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN KABUPATEN PATI

(Studi Kasus Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Husain Rifa'i
Nomor Mahasiswa : 20313181
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan sebagai plagiarisme sebagaimana didefinisikan dalam panduan penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2025

Penulis,



Muhammad Husain Rifa'i

PENGESAHAN
DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN PATI
(Studi Kasus Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana)

Nama : Muhammad Husain Rifa'i
Nomor Mahasiswa : 20313181
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 Maret 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN PATI Studi Kasus Nelayan Desa Bajomulyo
Kecamatan Juwana**

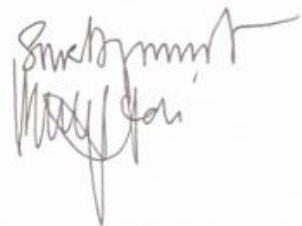
Disusun oleh : MUHAMMAD HUSAIN RIFAT

Nomor Mahasiswa : 20313181

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan. Dengan penuh rasa hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan keberkahan-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang menjadi penerang dalam kehidupan.
3. Kedua orang tua, Bapak Fakhrorronji dan Ibu Siti Sholihah, atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus.
4. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si., pembimbing yang penuh kesabaran dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
6. Teman-teman, atas semangat dan motivasi yang terus menguatkan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Determinan Pendapatan Nelayan Kabupaten Pati (Studi Kasus Nelayan Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana)*" sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan di masa mendatang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Fakhrorronji dan Ibu Siti Sholihah, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat tanpa henti.
2. Ibu Dra. Sarasri Mumpuni Ruchba, M.Si., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang berharga.
6. Para nelayan Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, yang telah memberikan waktu dan informasi berharga untuk penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ardha, Rifan, Emir, Yovan, Tito, Kikik, Zidan, dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020, yang

selalu memberikan dukungan moral dan teknis selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pihak akademik, pemerintah, masyarakat nelayan, serta semua pihak yang berkepentingan.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan dengan penuh rasa syukur. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Produksi.....	10
2.2.2 Teori Pendapatan.....	11
2.2.3 Konsep Nelayan.....	11
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	12
2.2.5 Kerangka Penelitian.....	17
2.2.6 Hipotesis	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Data Penelitian dan Sumber Data.....	19
3.1.1 Jenis Penelitian	19
3.1.2 Data Penelitian dan Sumber Data	19
3.2 Definisi Operasional Variabel	21
3.2.1 Pendapatan Nelayan (Y)	21
3.2.2 Variabel Independen (X)	21
3.3 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis	22
3.3.1 Koefisien Determinasi (R ²)	22
3.3.2 Uji Statistik Distribusi (t-test)	22

3.3.3 Uji Signifikasi Model dengan Uji F	23
3.4 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.4.1 Uji Multikolinearitas	24
3.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	24
3.4.3 Uji Normalitas.....	24
3.4.4 Uji Autokorelasi.....	25
3.4.5 Regresi Linier Berganda.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	26
4.1.1 Hasil Uji Validitas	26
4.2 Hasil Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	26
4.2.1 Pengujian Hipotesis.....	26
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	29
4.2.3 Analisis Variabel Penelitian	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Armada Penangkapan Ikan Laut di Kabupaten Pati Tahun 2018-2022 (unit)	3
Tabel 1. 2 Produksi Perikanan Laut (Jumlah Hasil Tangkapan Perairan Laut) Tahun 2019-2022	3
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	26
Tabel 4. 2 Hasil Koefisien Determinasi	27
Tabel 4. 3 Hasil Uji Parsial	28
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	30
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin-Watson (DW)	32
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	17
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner	40
Lampiran 2: Data Penelitian	42
Lampiran 3: Hasil Uji Regresi Berganda.....	46
Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas	46
Lampiran 5: Hasil Uji Heterokedastisitas	46
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas	47
Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi	47
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian	47

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, yang menjadi penyumbang terbesar produksi perikanan laut di Kabupaten Pati, pada tahun 2022 di TPI Bajomulyo 1 sebanyak 15.417.714 kg dan di TPI Bajomulyo 2 sebanyak 54.166.000 kg. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah anak buah kapal, dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan. Data primer dikumpulkan melalui metode sampel acak sederhana, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program komputer EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel hasil tangkapan ikan dan total upah ABK menunjukkan hubungan negatif terhadap pendapatan. Biaya operasional menunjukkan hubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Sementara itu, variabel lama melaut menunjukkan hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa waktu melaut yang lebih lama tidak selalu meningkatkan pendapatan nelayan, karena dipengaruhi oleh efisiensi dan hasil tangkapan. Temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo.

Kata kunci : pendapatan nelayan, hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kelautan dan perikanan merupakan komponen perekonomian yang sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan pangan berprotein tinggi, penghasil devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pentingnya sektor ini semakin meningkat, terutama pada saat krisis ekonomi, karena sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perolehan mata uang asing. Ironisnya, industri perikanan belum mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah atau pemangku kepentingan komersial. Pengelolaan yang efektif pada sektor ini dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan mengentaskan kemiskinan, khususnya di desa-desa nelayan dan di kalangan petani ikan.

Nelayan merupakan komunitas pesisir yang terlibat dalam perikanan. Meski demikian, mereka tetap dikategorikan sebagai kelompok masyarakat kurang beruntung yang menghadapi berbagai tantangan, khususnya nelayan skala kecil dan buruh penangkapan ikan. Kenyataan ini sangat kontras dengan visi ideal masyarakat yang berkembang. Kemiskinan yang dialami para nelayan diakibatkan oleh beberapa kondisi yang rumit dan saling terkait, yang pada dasarnya melemahkan kapasitas mereka untuk meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan sosial. Kemiskinan merupakan tantangan utama dalam pembangunan wilayah pesisir (Kusnadi, 2007).

Sumber daya alam yang melimpah di industri maritim seharusnya memberikan dampak positif terhadap penduduk pesisir, khususnya mereka yang bekerja sebagai nelayan. Sumber daya perikanan dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun demikian, beberapa nelayan terus mengalami kondisi ekonomi yang buruk karena ketidakmampuan mereka meningkatkan hasil tangkapan, sehingga pendapatan mereka tetap rendah.

Kabupaten Pati, khususnya Kecamatan Juwana, dikenal sebagai salah satu sentra perikanan terbesar di wilayah Pantura Jawa Tengah. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar, baik dari sisi perikanan tangkap maupun budidaya. Salah satu desa yang menjadi pusat aktivitas perikanan di Kecamatan Juwana adalah Desa Bajomulyo. Desa ini terletak strategis di tepi Sungai

Juwana, yang menjadi jalur utama bagi aktivitas pelayaran kapal nelayan dan lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar di Kabupaten Pati.

Kondisi yang dihadapi oleh sebagian besar nelayan di Indonesia, seperti kesulitan ekonomi dan rendahnya kesejahteraan, tidak sepenuhnya berlaku bagi masyarakat nelayan di Desa Bajomulyo. Letaknya yang tepat di tepi Sungai Juwana dimana terdapat salah satu pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan terbesar di Pulau Jawa menjadikan desa ini identik dengan sebutan "Desa Nelayan", hal tersebut juga karena hampir 95% penduduknya bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu, seperti halnya desa-desa lain di Kecamatan Juwana, pekerjaan utama penduduk di desa ini adalah sebagai nelayan dan budidaya perikanan, yaitu di tambak udang windu dan bandeng, serta budidaya garam (Jayanti, 2018).

Pada tahun 1980-an, Bajomulyo masih seperti kampung nelayan pada umumnya, sederhana dan belum banyak berubah. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Bajomulyo mulai menunjukkan kemajuan, banyak di antaranya yang telah memiliki kapal sendiri. Berkat kerja keras, disiplin, dan semangat juang yang tinggi, warga Desa Bajomulyo berhasil meraih kesuksesan sebagai nelayan sekaligus pengusaha kapal. Kesuksesan ini tidak datang dengan mudah; berbagai tantangan harus dihadapi. Secara umum, para pengusaha kapal di Bajomulyo memiliki latar belakang pendidikan yang sederhana. Namun, melalui perjuangan yang konsisten, mereka mampu mencapai keberhasilan yang luar biasa (Panggardjito, 1999).

Di Desa Bajomulyo, usaha perikanan tangkap melibatkan berbagai sumber daya manusia dalam proses produksi dan operasi penangkapan ikan. Sebagian besar usaha ini dijalankan secara individu oleh pemilik kapal, sementara sebagian pelaku usaha lainnya berpartisipasi dalam lembaga koperasi. Dalam koperasi tersebut, unit penangkapan ikan dimiliki secara kolektif dan anggotanya berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari Desa Bajomulyo tetapi juga berasal dari luar daerah termasuk Rembang, Indramayu, Batang, Tegal, Pekalongan, dan Cilacap (Listiana & Suwandono, 2021).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Fakhrorronji sebagai pelaku usaha kapal di Desa Bajomulyo yang menunjukkan bahwa Desa Bajomulyo merupakan desa nelayan yang terletak di Juwana Pati. Dengan disiplin dan ketekunan masyarakatnya kini dapat meraih kesuksesan. Sekitar 1.000 kapal, besar maupun kecil bersandar di

sepanjang Sungai Silugonggo Juwana. Nelayan cumi di Desa Bajomulyo mampu menghasilkan pendapatan rata-rata Rp25 juta hingga Rp100 juta per trip. Setiap kapal biasanya melakukan 3 hingga 4 trip per tahun. Untuk mencapai keberhasilan dan mendukung usaha mereka, masyarakat Bajomulyo menjalin kemitraan dengan perbankan sebagai sumber pendanaan. Berkat usaha dan kerja keras yang konsisten, Desa Bajomulyo berhasil menjadi komunitas nelayan terkemuka di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Hingga saat ini, Pelabuhan Juwana yang terletak di Desa Bajomulyo masih menjadi poros ekonomi Kabupaten Pati dan masih dipenuhi oleh kapal-kapal nelayan untuk berlabuh.

Tabel 1. 1 Armada Penangkapan Ikan Laut di Kabupaten Pati Tahun 2018-2022 (unit)

No.	ARMADA	JUMLAH ARMADA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kapal Motor	641	641	993	640	757
2.	Perahu	1.583	1.457	1.856	1.823	1.957

Sumber : (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, 2022)

Berdasarkan data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati (2022), jumlah armada penangkapan ikan laut di Kabupaten Pati menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2018-2022. Armada kapal motor mengalami peningkatan signifikan dari 641 unit pada tahun 2018 menjadi 993 unit pada tahun 2020, meskipun sempat menurun pada tahun 2021 menjadi 640 unit sebelum kembali meningkat menjadi 757 unit pada tahun 2022. Sementara itu, armada perahu juga mengalami pertumbuhan dari 1.583 unit pada tahun 2018 menjadi 1.957 unit pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan potensi dan perkembangan sektor perikanan tangkap di Kabupaten Pati, khususnya di daerah pesisir seperti Desa Bajomulyo, yang menjadi salah satu pusat aktivitas perikanan terbesar di wilayah tersebut. Selain itu, produksi perikanan darat seringkali dilakukan melalui budidaya (Tabel 1.2).

Tabel 1. 2 Produksi Perikanan Laut (Jumlah Hasil Tangkapan Perairan Laut) Tahun 2019-2022

No.	TPI	Jumlah Hasil Tangkapan (kg)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Bajomulyo 1	11.683.734	10.505.514	12.486.096	15.417.714
2.	Bajomulyo 2	45.383.064	83.310.764	64.491.224	54.166.000
3.	Pecangaan	10.284	17.932	9.640	10.664
4.	Margomulyo	7.628	7.318	5.584	6.046
5.	Sambiroto	6.876	7.604	5.812	4.214
6.	Alasdowo	8.642	10.350	3.692	5.334
7.	Banyutowo	469.410	707.986	915.426	856.882
8.	Puncel	459.918	503.172	523.848	511.226
	Jumlah	58.029.556	95.070.640	78.441.322	70.978.080

Sumber : (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, produksi perikanan laut di Desa Bajomulyo, yang terdiri dari TPI Bajomulyo 1 dan TPI Bajomulyo 2, menunjukkan dinamika yang beragam selama periode 2019 hingga 2022. Pada TPI Bajomulyo 1, hasil tangkapan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan jumlah sebesar 11.683.734 kg pada tahun 2019. Angka tersebut sempat menurun menjadi 10.505.514 kg pada tahun 2020, namun kembali meningkat menjadi 12.486.096 kg pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan hasil tangkapan sebesar 15.417.714 kg.

Berbeda dengan TPI Bajomulyo 1, TPI Bajomulyo 2 mencatat dinamika yang lebih bervariasi. Pada tahun 2019, produksi perikanan mencapai 45.383.064 kg, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 dengan jumlah 83.310.764 kg. Namun, hasil tangkapan pada tahun-tahun berikutnya cenderung menurun, yakni sebesar 64.491.224 kg pada tahun 2021 dan 54.166.000 kg pada tahun 2022.

Secara keseluruhan, produksi perikanan laut di Desa Bajomulyo memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan TPI lainnya di Kabupaten Pati, baik dari segi jumlah maupun proporsi total hasil tangkapan perikanan laut. Potensi perikanan yang besar di Desa Bajomulyo mencerminkan peran strategis desa ini dalam mendukung sektor perikanan tangkap di wilayah Pantura Jawa Tengah. Namun, fluktuasi hasil tangkapan dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca,

keberlanjutan sumber daya ikan, kebijakan perikanan, dan tingkat aktivitas nelayan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga stabilitas hasil tangkapan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di desa ini.

Nelayan adalah individu yang aktif melakukan penangkapan ikan dan biota air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan yang mereka peroleh, karena jumlah tangkapan tersebut berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Sebagian besar pendapatan tersebut biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nelayan. Aktivitas menangkap ikan dilakukan dengan tujuan utama untuk memperoleh penghasilan demi keberlangsungan hidup. Dalam praktiknya, kegiatan ini memerlukan berbagai perlengkapan serta dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan aktivitas penangkapan ikan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan mereka. Ketika hasil tangkapan melimpah, pendapatan yang diperoleh pun meningkat, begitu pula sebaliknya. Selain hasil tangkapan, terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan nelayan, seperti kondisi cuaca, ketersediaan alat tangkap yang memadai, akses terhadap pasar, dan kebijakan pemerintah terkait sektor perikanan, menurut (Sujarno, 2008) faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi besarnya biaya operasional, jumlah perahu yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang terlibat, jarak tempuh untuk melaut, serta pengalaman yang dimiliki oleh nelayan. Selain itu, beberapa masalah dalam sektor perikanan tangkap yang turut mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain keterbatasan akses terhadap sumber daya perikanan, persaingan antar nelayan, fluktuasi harga hasil tangkapan di pasar, serta kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi regulasi dan keberlanjutan usaha perikanan, menurut (Murdiyanto, 2007) salah satu masalah utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, terkurasnya sumber daya perikanan, dan fluktuasi harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan, yaitu besarnya hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah anak buah kapal, dan lama melaut.

Penelitian ini akan menggali bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hasil tangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh total upah anak buah kapal terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
4. Bagaimana pengaruh lama melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
5. Bagaimana pengaruh hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah anak buah kapal, dan lama melaut secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh hasil tangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh total upah ABK terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
4. Untuk menganalisis pengaruh lama melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
5. Untuk menganalisis pengaruh hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesejahteraan pendapatan nelayan. Peneliti juga dapat memahami lebih mendalam mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan terkait sektor perikanan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berupa ide dan data informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian-penelitian ini diangkat guna memberikan landasan yang kuat bagi kajian teori yang akan diuraikan, sekaligus untuk menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan meninjau penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan studi terkait, serta mendukung argumen dan kerangka berpikir yang digunakan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dan referensi dalam kajian ini:

Prasetyawan (2011) penelitiannya mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi nelayan, seperti modal, tenaga kerja, lama melaut, iklim, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara faktor-faktor tersebut terhadap hasil produksi nelayan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan, serta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi nelayan terkait perantara atau pengumpul. Populasi penelitian seluruhnya adalah nelayan Desa Tasik Agung yang berjumlah 4.271 individu. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan area proporsional random sampling yang berjumlah 98 responden. Faktor independen dalam penelitian ini adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3), dan iklim (Dummy), sedangkan variabel dependen (Y) adalah output nelayan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei dan dokumen. Pendekatan deskriptif dan analitik regresi digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produktivitas nelayan di Desa Tasik Agung.

Lamia (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel independen seperti modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan nelayan. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang terlibat, dan pengalaman kerja yang dimiliki nelayan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, variabel lama pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan lama pendidikan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan di wilayah tersebut.

Halim dan Susilo (2013) penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh modal usaha, lamanya waktu melaut, dan lama usaha terhadap pendapatan nelayan. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara dengan 50 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa modal kerja, lama waktu melaut, dan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bantul.

Ayu dan Dewi (2014) penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pendapatan nelayan buruh antara musim ikan dan musim sepi ikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, usia, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan buruh, serta menentukan variabel independen yang paling signifikan dalam mempengaruhi pendapatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah tanggungan, jam kerja, usia, dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan yang bekerja, dengan jarak tempuh melaut menjadi variabel yang paling berpengaruh. Pendapatan buruh nelayan dipengaruhi oleh musim, dimana pendapatan seringkali meningkat pada musim penangkapan ikan dan menurun pada musim sepi.

Rahim (2017) penelitiannya membahas perbedaan pendapatan antara nelayan yang menggunakan perahu motor dan perahu tanpa motor. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan nelayan yang menggunakan perahu motor dipengaruhi positif oleh harga minyak tanah, produktivitas, umur, dan alat tangkap, serta negatif oleh lama melaut, harga bensin, dan perbedaan wilayah tangkap. Sedangkan, pendapatan nelayan dengan perahu tanpa motor dipengaruhi positif oleh produktivitas jaring insang tetap dan perbedaan wilayah.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah anak buah kapal dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan di desa Bajomulyo. Selanjutnya, penelitian ini akan

membandingkan temuan yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang relevan dalam konteks regional yang berbeda.

Penelitian ini akan merujuk terutama pada kajian Prasetyawan (2011), yang mengeksplorasi faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di Desa Tasik Agung. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi hasil produksi nelayan dan juga menawarkan wawasan tentang kendala yang dihadapi oleh nelayan. Dengan demikian, penelitian ini akan menerapkan metodologi serupa, yakni menggunakan analisis deskriptif dan regresi, namun dengan penekanan pada konteks dan variabel yang lebih spesifik untuk Desa Bajomulyo. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika usaha perikanan tangkap di desa Bajomulyo dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi

Menurut Putong (2002) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi.

Pendapatan merupakan jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Besarnya pendapatan dapat dihitung sebagai selisih antara Total Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Seluruh pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

Q = jumlah barang (Quantity)

P = harga (Price).

Proses produksi memberikan pendapatan bagi masyarakat dalam sektor rumah tangga, yang selanjutnya menimbulkan permintaan efektif di pasar barang dan jasa. Permintaan efektif ini mencakup kebutuhan akan barang-barang yang digunakan oleh

sektor rumah tangga. Menurut teori Keynes, tidak seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat digunakan untuk membeli barang atau jasa. Sebagian dari pendapatan tersebut cenderung disisihkan untuk ditabung (*saving*). Hal ini menunjukkan bahwa selain konsumsi, tabungan juga menjadi faktor penting dalam perekonomian, yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan efektif di pasar (Ekawarna & Muslim, 2008).

2.2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan merujuk pada total penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diperoleh dari pihak lain atau hasil dari aktivitas industri. Nilainya dinilai berdasarkan jumlah uang dari aset yang berlaku pada saat itu. Pendapatan merupakan sumber utama penghasilan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaannya sangat vital dalam menjaga kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2002).

Pendapatan merupakan jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Besarnya pendapatan dapat dihitung sebagai selisih antara Total Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC), dengan formula sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Keuntungan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Jika hasil perhitungan keuntungan menunjukkan nilai negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian. Umumnya, semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menabung atau menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Dengan pendapatan yang cukup, seseorang dapat menabung tanpa harus kekurangan dalam hal kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan lainnya (Ekawarna & Muslim, 2008).

2.2.3 Konsep Nelayan

Nelayan adalah individu yang menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian yang berasal dari laut. Di Indonesia, nelayan umumnya tinggal di daerah pesisir atau pinggir pantai. Komunitas nelayan merujuk pada kelompok orang yang menjalani profesi sebagai nelayan dan menetap di desa-desa yang terletak di sepanjang pantai atau pesisir laut. Komunitas ini memiliki kehidupan yang erat kaitannya dengan sumber

daya laut dan bergantung pada hasil tangkapan ikan atau biota laut lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah individu yang terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama.
2. Dari segi gaya hidup, komunitas nelayan menerapkan prinsip gotong royong. Kolaborasi dan bantuan antar anggota dianggap sangat penting, terutama dalam situasi yang memerlukan pengeluaran besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah, atau mendirikan tanggul air di sekitar desa.

Nelayan termasuk sebagai pekerja yang melakukan kegiatan produksi melalui penangkapan ikan di lingkungan laut. Alat-alat pembuatan yang digunakan oleh nelayan antara lain perahu, alat pancing, jaring, peta, dan beberapa peralatan lainnya. Di Indonesia, kota nelayan sering kali terletak di sepanjang garis pantai atau di tepi pantai. Berdasarkan Sjafari et al. (2018), berikut adalah beberapa kelompok kehidupan masyarakat di habitat pesisir:

1. Komunitas Nelayan. Kelompok ini merupakan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada penangkapan ikan langsung di laut. Kelompok nelayan tangkap terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok nelayan tangkap tradisional dan kelompok nelayan tangkap kontemporer. Perbedaan keduanya terletak pada penggunaan teknologi maritim, termasuk peralatan penangkapan ikan dan jenis kapal yang digunakan.
2. Komunitas Buruh Nelayan. Kategori ini mencirikan pemukiman nelayan miskin, yang seringkali berlokasi di wilayah pesisir. Nelayan buruh seringkali menjadi buruh kapal atau anak buah kapal karena kurangnya dana untuk memiliki peralatan pribadi atau kapal. Pendapatan kelompok nelayan bekerja termasuk yang terendah dibandingkan kelompok masyarakat nelayan lainnya.
3. Komunitas Nelayan Bakul beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan di sekitar pelabuhan. Mereka mendapatkan hasil laut dari nelayan melalui TPI untuk dijual langsung ke masyarakat atau melalui pasar ikan

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Nelayan masih menjadi topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan hingga hari ini. Saat berbicara tentang nelayan, permasalahan yang sering muncul adalah sejauh mana masyarakat ini menghadapi isu-isu marginalisasi, kemiskinan, serta eksploitasi oleh pihak-pihak yang berkuasa, baik dari segi ekonomi maupun politik.

Kurangnya kualitas sumber daya manusia di desa-desa nelayan, yang diwujudkan dalam bentuk kemiskinan, tidak terlepas dari permasalahan kemasyarakatan internal dan eksternal. Variabel-variabel internal ini mencakup pertumbuhan populasi yang cepat, keengganan mengambil risiko, kecenderungan untuk puas dengan keadaan yang ada, dan praktik-praktik lain yang menghambat modernisasi. Selain itu, kurangnya modal usaha yang dimiliki nelayan juga sangat dipengaruhi oleh pemikiran mereka sendiri. Faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kemiskinan pada keluarga nelayan kelas bawah antara lain dominasi pemilik perahu atau modal dalam proses produksi dan penguasaan pemasaran yang monopolistik oleh kelompok tertentu (Kusnadi, 2003).

Berdasarkan uraian di atas,

2.2.4.1 Hasil Tangkapan Ikan

Hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada sumber daya alam, yang sifatnya tidak dapat diprediksi dengan pasti. Mata pencaharian nelayan yang tergantung pada alam membuat pendapatan mereka rentan terhadap ketidakpastian. Berbagai faktor alam, termasuk cuaca dan perubahan musim, berdampak signifikan terhadap panen ikan. Selama musim penangkapan ikan, nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan yang besar; namun, hal ini tidak menjamin pendapatan yang konsisten atau memadai. Ketergantungan yang besar pada keadaan alam menyebabkan hasil yang diperoleh para nelayan tidak dapat diprediksi, sehingga menjadikan profesi penangkapan ikan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain eksploitasi berlebihan dan maraknya penangkapan ikan IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*), industri perikanan mempunyai permasalahan signifikan terkait dengan dampak perubahan iklim terhadap kelangsungan usaha penangkapan ikan dan budidaya perikanan. Kenaikan suhu global secara bertahap menyebabkan perubahan pada faktor biofisik, termasuk variasi cuaca buruk, ketinggian permukaan laut, modifikasi jaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi, yang selanjutnya mempengaruhi dimensi sosio-ekonomi dalam sektor perikanan (Prasetyawan, 2011).

Perubahan iklim global dapat diidentifikasi setidaknya dua fenomena ekstrem yang berpengaruh terhadap kondisi laut, yaitu peningkatan suhu air laut dan kenaikan permukaan laut. Peningkatan suhu air laut memiliki dampak signifikan terhadap ekosistem terumbu karang, yang merupakan area penangkapan dan tempat berkembang biak bagi ikan-ikan yang mendiami wilayah tersebut. Dampak dari hal ini adalah penurunan populasi ikan di daerah terumbu karang. Sementara itu, kenaikan permukaan laut secara menyeluruh mempengaruhi kegiatan nelayan tambak di daerah pesisir. Ombak yang besar dan hembusan angin yang kuat menghalangi para nelayan untuk menyelam ke dalam air. Gelombang yang biasanya berukuran tinggi satu meter dapat meningkat secara signifikan hingga dua meter atau lebih. Hubungan antara atmosfer dan lautan sangatlah erat; Variasi meteorologi akan mempengaruhi kondisi laut.

Berdasarkan uraian di atas, hasil tangkapan ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

2.2.4.2 Modal dan Biaya Operasional

Terdapat dua jenis modal dalam konteks ini, yakni modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diubah menjadi biaya produksi melalui penyusutan dan beban bunga atas modal. Pada saat yang sama, pergerakan modal langsung berubah menjadi biaya produksi, dengan biaya keseluruhan sebanding dengan nilai modal yang bergerak (Prasetyawan, 2011).

Setiap subsektor produksi perikanan dipengaruhi oleh unsur modal kerja. Peningkatan modal kerja per unit usaha berkorelasi dengan peningkatan hasil perikanan, sehingga mengkategorikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan padat modal atau lebih intensif. Sebagian modal yang dimiliki nelayan dialokasikan untuk biaya produksi atau operasional, termasuk perolehan input produksi (seperti fasilitas), biaya operasional, dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan operasi komersialnya. Biasanya biaya produksi atau operasional nelayan berasal dari kelompok nelayan pemilik modal atau dari pemilik modal (toko), karena adanya keterkaitan antara peminjaman dengan perolehan modal kerja. Pada musim panen, hasil tangkapan ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal. Kemudian modal kerja diartikan sebagai dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli keperluan untuk melaut yang terdiri dari

minyak solar, minyak bensin, rokok serta makanan kecil. Pada musim panen, hasil tangkapan ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal (Amelia dan Wardhana, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan.

2.2.4.3 Faktor Tenaga Kerja

Secara umum, banyak pekerja di Indonesia dan banyak negara berkembang, serta pekerja di negara-negara industri, berpartisipasi dalam usaha perikanan atau perusahaan keluarga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan manusia dan kemajuan teknologi penangkapan ikan. Dengan kemajuan teknologi, terdapat peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja eksternal yang diberi kompensasi sesuai dengan output yang dihasilkan selama setiap usaha maritim.

Setiap kegiatan usaha nelayan membutuhkan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya melaut. Dengan adanya tenaga kerja tambahan yang profesional, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi nelayan dan tenaga kerja itu sendiri. Pendekatan ini memberikan keuntungan tidak hanya dalam hal efisiensi biaya, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas (Masyhuri, 1999). Dalam analisis ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja diukur berdasarkan besarnya curahan kerja, yang merujuk pada jumlah tenaga kerja efektif yang digunakan dalam kegiatan melaut. Curahan tenaga kerja ini menggambarkan sejauh mana tenaga kerja yang tersedia digunakan secara optimal dalam operasional usaha perikanan, baik dalam hal jumlah maupun kualitas tenaga kerja yang terlibat. Semakin besar curahan kerja yang diterapkan dengan tenaga kerja yang terampil dan efektif, semakin efisien pula usaha nelayan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, total upah ABK berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

2.2.4.4 Faktor Lama Melaut

Menurut Masyhuri (1999), semakin jauh jarak tempuh melaut, maka semakin besar kemungkinan nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan yang lebih banyak serta meningkatkan pendapatan mereka dibandingkan dengan penangkapan ikan yang dilakukan di dekat pantai. Masyhuri (1999) mengidentifikasi tiga pola penangkapan ikan yang umum dilakukan oleh nelayan, yaitu:

1. Pola penangkapan lebih dari satu hari, yang merupakan metode penangkapan ikan lepas pantai dengan durasi yang bervariasi tergantung pada jarak daerah tangkapan dan ukuran perahu.
2. Pola penangkapan ikan satu hari, di mana nelayan biasanya berangkat melaut sekitar pukul 14.00 dan kembali pada pukul 09.00 hari berikutnya, juga termasuk dalam kategori penangkapan ikan lepas pantai.
3. Pola penangkapan ikan tengah hari, yang merupakan metode penangkapan ikan dekat pantai dengan jadwal berangkat sekitar pukul 03.00 dini hari dan kembali pada pukul 09.00 pagi hari.

Nelayan biasanya berangkat melaut pada sekitar pukul 03.00 dini hari atau setelah subuh dan kembali mendarat pada pagi hari sekitar pukul 09.00. Penangkapan ikan di lepas pantai yang dilakukan pada jarak yang lebih jauh dari daerah penangkapan ikan sering kali menghasilkan tangkapan yang lebih besar dan menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan dengan penangkapan ikan di dekat pantai (Masyhuri, 1999).

Lamanya perjalanan merujuk pada waktu yang dibutuhkan nelayan untuk mencapai lokasi penangkapan ikan, yang sangat dipengaruhi oleh durasi waktu nelayan berada di laut dalam mencari lokasi penangkapan yang ideal. Semakin lama nelayan berada di laut, semakin banyak waktu yang tersedia untuk mencari ikan, yang dapat diasumsikan akan menghasilkan lebih banyak ikan, meskipun hal ini tidak selalu pasti. Durasi waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil tangkapan yang optimal berkisar antara 1-90 hari dan diukur dalam satuan hari.

Waktu yang dihabiskan nelayan untuk melaut tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah tangkapan yang diperoleh. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan ikan di laut semakin berkurang, kemungkinan disebabkan oleh kondisi laut yang mengalami penangkapan ikan berlebihan (*overfishing*). Akibatnya, meskipun nelayan

melaut dalam waktu yang lama, hasil tangkapan yang diperoleh tetap sedikit (Priyana & Waridin, 2006).

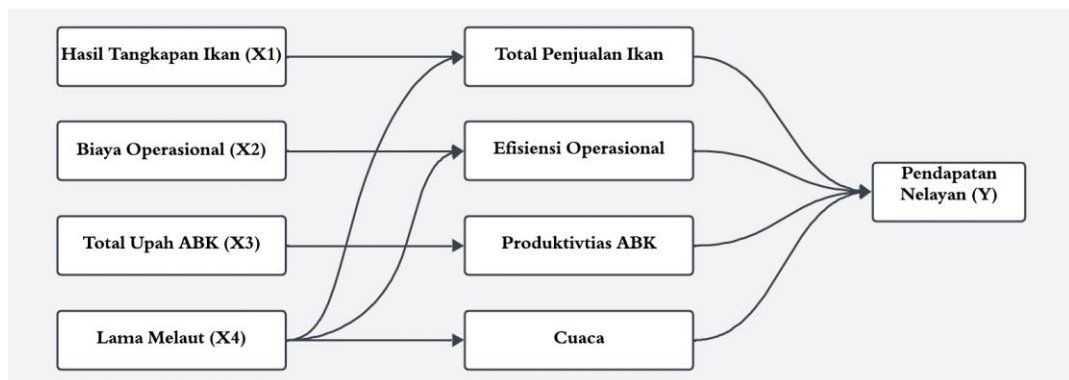
Biasanya, nelayan kecil di Bajomulyo menghabiskan sekitar satu hari untuk menangkap ikan di laut, namun nelayan di laut terbuka menghabiskan waktu antara 10 hingga 240 hari untuk mencari ikan. Hal ini bergantung pada perbekalan yang dibawa saat pergi melaut. Dengan sumber daya yang cukup, nelayan dapat mengakses lokasi penangkapan ikan yang lebih jauh, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar dan meminimalkan persaingan dengan nelayan lain. Namun demikian, hal ini tidak selalu berarti bahwa peningkatan perbekalan berkorelasi dengan peningkatan tangkapan. Terdapat potensi berkurangnya hasil tangkapan meskipun perbekalan meningkat (Priyana & Waridin, 2006).

Berdasarkan kajian di atas, yang dimaksud dengan "lama melaut" bagi nelayan Bajomulyo dalam proses produksi pada penelitian ini adalah durasi waktu yang digunakan oleh nelayan untuk mencari ikan di laut dan kembali ke daratan. Lama melaut ini diukur dalam satuan hari, yang menunjukkan waktu yang dialokasikan nelayan untuk setiap ekspedisi penangkapan ikan. Durasi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan serta pendapatan yang diperoleh nelayan.

Berdasarkan uraian di atas, lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

2.2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut serta pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan, maka dirumuskan suatu kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini secara sistematis dan menyeluruh dapat di sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga hasil tangkapan ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.
2. Diduga biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.
3. Diduga total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.
4. Diduga lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.
5. Diduga hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Pilihan ini didasarkan pada pendapat (Arikunto, 2012) yang menjelaskan ciri-ciri umum dari pendekatan kuantitatif, seperti: (a) adanya kejelasan mengenai tujuan, subjek, dan sumber data yang sudah ditetapkan dengan sejak awal, (b) kemungkinan penggunaan sampel dalam penelitian, (c) desain penelitian yang terstruktur dengan baik, dan (d) analisis data yang dilakukan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. (Arikunto, 2012) mengemukakan bahwa faktor seperti waktu, dana, dan minat peneliti mempengaruhi pemilihan pendekatan penelitian. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi dasar dalam memilih pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, di mana informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Secara umum, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya diperoleh dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2010), menegaskan bahwa penelitian survei melibatkan pemeriksaan kelompok besar atau kecil, dengan analisis berdasarkan data yang berasal dari sampel yang diambil dari komunitas tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang relatif, serta memahami hubungan antara variabel-variabel sosiologis maupun psikologis dalam konteks tersebut.

3.1.2 Data Penelitian dan Sumber Data

3.1.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro & Supomo, 2002). Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder, sehingga seluruh informasi yang dianalisis bersumber langsung dari responden dan hasil pengumpulan data lapangan. Dengan demikian, data yang digunakan sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan tanpa mengacu pada data yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, Desa Bajomulyo sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduknya adalah nelayan dan statusnya sebagai penghasil utama perikanan laut di Kabupaten Pati, sehingga Desa Bajomulyo

memiliki potensi besar dalam sektor perikanan tangkap. Hal ini membuat Desa Bajomulyo layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.1.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan ini digunakan karena pengambilan sampel secara kebetulan yang dilakukan di lokasi penelitian, dirasa cukup mencerminkan sampel penelitian. Pendekatan ini memfasilitasi pengumpulan sampel bagi peneliti, menghemat energi dan waktu. Penelitian ini menggunakan strategi *non-random sampling*, dimana peneliti tidak memberikan pilihan pemilihan yang sama kepada seluruh anggota populasi. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan akan secara akurat mewakili fitur-fitur yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Metode *Accidental Sampling* merupakan strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, dimana setiap individu yang ditemui peneliti dan dianggap tepat sebagai sumber data dapat dipilih sebagai sampel. Strategi ini sering digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh atas pertemuan mereka, dengan pemilihan sampel yang dilakukan tergantung pada peluang yang ada, asalkan individu yang ditemui relevan dan memenuhi tujuan penelitian. Strategi ini memungkinkan peneliti menghemat waktu dan sumber daya, namun tidak memberikan peluang seleksi yang adil bagi semua individu dalam populasi (Sugiyono, 2010).

Hasil dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa jenis kelamin seluruh responden yang terlibat adalah laki-laki, dengan jumlah 90 orang dari total populasi nelayan sebanyak 320 orang di Desa Bajomulyo. Temuan ini mengindikasikan bahwa pekerjaan sebagai nelayan umumnya didominasi oleh kaum pria. Sementara itu, kaum perempuan lebih banyak berperan dalam kegiatan pengolahan hasil perikanan tangkap serta mendukung kehidupan sehari-hari keluarga atau menjalankan unit usaha lainnya yang dimiliki.

3.1.2.3 Data Penelitian

Penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010). Kuesioner ini ditujukan kepada beberapa nelayan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, dan mencakup aspek-aspek seperti hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, lama melaut, serta pendapatan nelayan. Skala rasio

digunakan dalam kuesioner ini dengan tingkat pengukuran yang memiliki ciri paling lengkap dibandingkan dengan skala pengukuran lainnya, seperti nominal, ordinal, dan interval. Skala ini memungkinkan perbandingan antara satu objek dengan objek lain secara proporsional dan menggunakan nol mutlak sebagai titik awal (Sugiyono, 2010).

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden, baik berupa laporan tentang diri mereka maupun pengetahuan yang mereka miliki (Arikunto, 2012). Kuesioner dapat dibedakan menjadi berbagai jenis berdasarkan cara responden menjawab, yaitu:

- a. Kuesioner terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih salah satu.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan peserta memilih salah satu dari banyak tanggapan yang sudah ada sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang disusun dalam bentuk daftar pertanyaan. Kuesioner ini digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh hasil tangkapan ikan, total upah ABK, biaya operasional, dan lama melaut di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Pendapatan Nelayan (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Hamid et al., 2020). Selanjutnya, variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan nelayan (Y). Pendapatan nelayan merujuk pada total pemasukan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan ikan, yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Julyanti, 2021). Dalam penelitian ini, pendapatan nelayan diasumsikan berasal dari hasil penjualan tangkapan ikan dan ditunjukkan dalam satuan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2010), variabel independen adalah variabel yang membawa perubahan atau kejadian baru pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sejumlah variabel independen digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hasil tangkapan ikan (X1)

Variabel ini menunjukkan pada hasil yang diperoleh nelayan tangkap dalam satu kali melaut. Hasil tangkapan ikan ditunjukkan dalam satuan kilogram.

2. Biaya operasional (X2)

Variabel ini menunjukkan total pengeluaran yang harus ditanggung oleh nelayan saat pergi melaut dalam satu kali perjalanan. Biaya operasional ini termasuk belanja pasar, solar, sparepart mesin, peralatan pancing, izin berlayar, dan bahan makanan. Biaya operasional ditunjukkan dalam satuan rupiah.

3. Total upah anak buah kapal (ABK) (X3)

Variabel ini menunjukkan jumlah upah tenaga kerja yang didapatkan dalam satu kali perjalanan melaut dan di dalam satu kapal atau perahu. Total upah ABK ditunjukkan dalam satuan rupiah.

4. Lama melaut (X4)

Variabel ini menunjukkan waktu nelayan dalam mencari ikan dalam satu kali perjalanan melaut. Lama melaut ditunjukkan dalam satuan hari.

3.3 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$ (Widarjono, 2018). Hasil koefisien determinasi dianggap baik jika nilainya mendekati 1, karena ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu dengan baik menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, hasilnya dianggap kurang baik karena variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

3.3.2 Uji Statistik Distribusi (t-test)

Uji t dilakukan untuk memastikan sejauh mana masing-masing variabel independen berdampak terhadap variabel dependen secara individual. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Nilai t hitung $>$ nilai t kritis: maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
2. Nilai t hitung $<$ nilai t kritis: maka gagal menolak H_0 , dan H_a ditolak.

Oleh karena itu terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen jika hipotesis ini ditolak. Sebaliknya jika tidak ditolak, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Selain nilai t hitung dan t kritis, keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga bisa ditentukan dengan melihat nilai p -value (probabilitas statistik t) dan nilai α (tingkat signifikansi). Melakukan uji t dengan melihat nilai p -value memungkinkan kita mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015).

Langkah-langkah untuk melakukan uji probabilitas statistik t adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis:

- H_0 : Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.
- H_a : Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

2. Menentukan tingkat signifikansi:

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi adalah 5% atau $\alpha=0.05$.

3. Kriteria pengujian:

- Nilai p -value $< 5\%$: H_0 ditolak, menerima H_a .
- Nilai p -value $> 5\%$: Gagal menolak H_0 , menolak H_a .

4. Menarik kesimpulan.

3.3.3 Uji Signifikasi Model dengan Uji F

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti tangkapan ikan, biaya operasional, total gaji awak kapal, dan lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, penelitian ini menggunakan uji F. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan saat melakukan tes F:

1. Membuat hipotesis:

- H_0 : Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
- H_a : Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

2. Menentukan tingkat signifikansi:

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha=0.05$.

3. Kriteria pengujian:

- Jika nilai p-value < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai p-value > 5%, maka gagal menolak H_0 dan H_a ditolak.

4. Menarik kesimpulan.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolinearitas

Asumsi kesepuluh dari model regresi linier klasik menyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas sempurna antar variabel independen X, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, koefisien regresi X masih dapat ditentukan, namun nilai standar error yang tinggi menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat (Hamid et al., 2020).

3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah model regresi terdapat kekeliruan syarat atau faktor yang dapat menimbulkan gangguan digunakan uji heteroskedastisitas. Apabila varians variabel penyebab gangguan tidak konstan maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mencari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan teknik White. Sebaliknya, jika varians variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan), hal ini menandakan adanya gejala homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Hamid et al., 2020).

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data populasi mengikuti distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu cara untuk memeriksa apakah ada sesuatu yang normal. Populasi data dianggap berdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari ambang batas signifikansi 5%. Sebaliknya, populasi

data dianggap berdistribusi tidak normal jika p-value kurang dari ambang batas signifikansi 5% (Hamid et al., 2020).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebabkan karena adanya hubungan antara observasi yang bersifat kontinu dalam urutan waktu. Masalah ini timbul ketika kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya. Kasus ini sering ditemukan pada data time series, di mana gangguan pada suatu individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Hamid et al., 2020).

3.4.5 Regresi Linier Berganda

Variabel terikat dijadikan bahan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor independen. Dalam penelitian ini, kami menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh berbagai faktor independen terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan nelayan. Variabel bebas tersebut antara lain jumlah ikan yang ditangkap, biaya operasional, jumlah gaji awak kapal, dan lama melaut. Model regresi berganda penelitian ini ditentukan oleh persamaan berikut (Widarjono, 2015).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan

β_0 = Intercept

X_1 = Hasil tangkapan ikan

X_2 = Biaya Operasional

X_3 = Total Upah ABK

X_4 = Lama melaut

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi parsial

Selanjutnya dilakukan transformasi logaritma pada persamaan pendapatan nelayan, maka modelnya menjadi :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, normalitas, dan autokorelasi harus dipenuhi agar dapat melakukan analisis regresi linier berganda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari nilai r kritis pada tingkat signifikansi tertentu (Sugiyono, 2010). Teknik korelasinya menggunakan *Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan komputer program *E-views 12*. Dengan demikian, instrumen yang valid dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil uji validitas pada variabel penelitian dengan metode *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.995372	0,2072	VALID
X2	0.966729	0,2072	VALID
X3	0.900774	0,2072	VALID
X4	0.934280	0,2072	VALID

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji validitas, seluruh variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,2072 pada tingkat signifikansi 0.05, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2 Hasil Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menguji hipotesis dengan mengkonversi hasil analisis regresi linier berganda ke dalam bentuk logaritma (LOG). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah keluaran regresi yang dihasilkan dari penggunaan Eviews 12 dalam penelitian ini.

4.2.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi pada penelitian, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.979776
Adjusted R-squared	0.978825
S.E. of regression	0.078265
Sum squared resid	0.520658
Log likelihood	104.1567
F-statistic	1029.497
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.979776, yang berarti variabel dependen (pendapatan nelayan (Y)) dapat dijelaskan oleh variabel independen (hasil tangkapan ikan (X1), biaya operasional (X2), total upah ABK (X3), dan lama melaut (X4)) sebesar 97,977%. Sementara itu, sisanya sebesar 2,023% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.1.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

- $H_0: \beta_1 = 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

- $H_a: \beta_1 \neq 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel independen hasil tangkapan ikan (X1), biaya operasional (X2), total upah ABK (X3), dan lama melaut (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan (Y)).

4.2.1.3 Uji Parsial (T-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Parsial

No,	Variabel	Probabilitas	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	Hasil tangkapan ikan	0.0000	5%	Signifikan
2.	Biaya operasional	0.0000	5%	Signifikan
3.	Total upah ABK	0.0000	5%	Signifikan
4.	Lama melaut	0.0094	5%	Signifikan

1. Hasil Tangkapan Ikan

- $H_0: \beta_1 = 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

- $H_a: \beta_1 > 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas pada hasil tangkapan ikan adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas hasil tangkapan ikan lebih kecil dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak, artinya variabel hasil tangkapan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yaitu hasil tangkapan ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan.

2. Biaya Operasional

- $H_0: \beta_2 = 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

- $H_a: \beta_2 < 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas pada biaya operasional adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas biaya operasional lebih besar dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak, artinya variabel biaya operasional (X_2) secara parsial t berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yaitu biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap pendapatan nelayan.

3. Total Upah ABK

- $H_0: \beta_3 = 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

- $H_a: \beta_3 \neq 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas pada total upah ABK adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas total upah ABK lebih kecil dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak, artinya variabel total upah ABK (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yaitu total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total upah ABK memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan.

4. Lama Melaut

- $H_0: \beta_4 = 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

- $H_a: \beta_4 \neq 0$: Hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK dan lama melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas pada lama melaut adalah 0,0094 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas lama melaut lebih kecil dari tingkat signifikansi maka H_0 ditolak artinya variabel lama melaut (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat yaitu lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama melaut memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda, model harus memenuhi asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut:

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Jika multikolinearitas terjadi, artinya ada hubungan sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah ketika variabel-variabel independennya tidak memiliki korelasi satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Hipotesis yang digunakan adalah jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 10, maka multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.322274	4735.146	NA
X1	2.12E-14	15.37120	9.697048
LNX2	0.000857	5197.976	7.424955
LNX3	0.000616	2.806932	2.665996
X4	1.24E-07	39.79681	8.183371

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2024).

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil perhitungan atau olah data menggunakan Eviews 12 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari semua variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas. Artinya, tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas yang mempengaruhi hasil analisis regresi dalam penelitian ini. Hal ini penting karena multikolinieritas yang tinggi dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi dan mengurangi validitas model.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika model regresi memiliki variabel gangguan yang variansinya tidak konstan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam

model regresi, digunakan metode Breusch-Pagan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, artinya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Breusch-Pagan pada perangkat lunak Eviews 12. Hipotesis yang digunakan adalah jika nilai p-value $< 5\%$ (0,05), maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai p-value $> 5\%$ (0,05), maka model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.697152	Prob. F(4,85)	0.1582
Obs*R-squared	6.656324	Prob. Chi-Square(4)	0.1552
Scaled explained SS	4.260227	Prob. Chi-Square(4)	0.3719

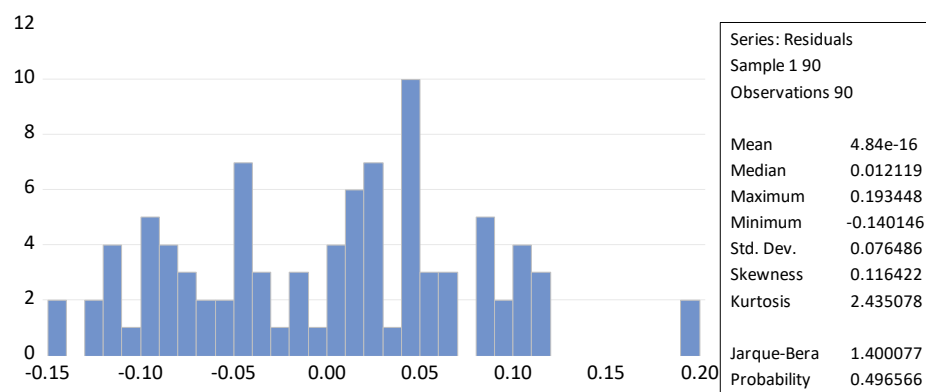
Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 dihasilkan nilai probabilitas pada Chi-Square paling kecil yaitu 0.15 ini menunjukkan bahwa nilai p-value masih lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode Jarque-Bera (J-B) digunakan untuk melakukan uji normalitas. Untuk menentukan normalitas data, dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas J-B dan tingkat signifikansi 5%. Asumsinya adalah jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka populasi data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka populasi data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Lampiran Hasil Olah Data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas 0,49 hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5% (0,05) artinya populasi data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan antara observasi yang satu dengan yang lainnya pada waktu yang berbeda. Salah satu asumsi dalam OLS (Ordinary Least Squares) adalah tidak adanya korelasi antara variabel gangguan (error). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan beberapa metode, termasuk Durbin-Watson (DW) dan Breusch-Godfrey. Dalam penelitian ini, metode Durbin-Watson (DW) digunakan untuk melakukan uji Lagrange Multiplier (LM). Nilai statistik uji Durbin-Watson berkisar diantara 0 dan 4. Nilai statistik uji Durbin-Watson lebih kecil diantara 1 atau lebih besar diantara 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Log likelihood	104.1567	Hannan-Quinn criter.	-2.147479
F-statistic	1029.497	Durbin-Watson stat	1.562888

Sumber : *Lampiran Hasil Olah Data (2024)*

Berdasarkan pada Tabel 4.7 nilai statistik uji Durbin-Watson sebesar 1.562888. Hal ini menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson terletak diantara 1 dan 3, yakni $1 > 1.562888 < 3$, artinya tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan, baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama).

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.617558	0.567692	-9.895442	0.0000
X1	-3.30E-06	1.46E-07	-22.69128	0.0000
LN _{X2}	0.351475	0.029267	12.00914	0.0000
LN _{X3}	-0.137306	0.024812	-5.533883	0.0000
X4	-0.003867	0.000352	-10.97081	0.0000
R-squared	0.979776	Mean dependent var	0.582576	
Adjusted R-squared	0.978825	S.D. dependent var	0.537837	

Sumber : *Lampiran Hasil Olah Data (2024)*

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4.8, interpretasinya sebagai berikut :

$$Y = -5.617558 - 0.000003306 X_1 + 0.351475 X_2 - 0.137306 X_3 - 0.003867 X_4$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -5.617558 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan variabel bebas, yaitu variabel hasil tangkapan ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan lama melaut maka logaritma pendapatan nelayan akan bernilai 5.617558. Satuan nilai ini konsisten dengan transformasi logaritmik yang digunakan dalam model. Dalam konteks pendapatan aktual, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sangat rendah, mendekati nol.

2. Hasil Tangkapan Ikan

Nilai koefisien hasil tangkapan ikan sebesar -0.000003306, artinya apabila hasil tangkapan ikan menurun sebesar 100 ribu kilogram akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.3306 rupiah, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap. Hal tersebut bisa terjadi adanya perbedaan jenis ikan yang ditangkap atau harga jual ikan, sehingga hasil tangkapan yang lebih sedikit dapat berdampak pada pendapatan.

3. Biaya Operasional

Nilai koefisien biaya operasional sebesar 0.351475, artinya apabila biaya operasional naik sebesar 1 % akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.351475 %, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya operasional yang lebih tinggi sering kali mencerminkan investasi untuk hasil tangkapan yang lebih besar, seperti bahan bakar untuk perjalanan lebih jauh atau peralatan tangkap yang lebih canggih, cenderung

berhubungan positif dengan peningkatan pendapatan, Hal ini diduga karena efisiensi atau kapasitas produksi yang lebih besar.

4. Total Upah ABK

Nilai koefisien upah ABK sebesar -0.137306 , artinya apabila total upah ABK menurun sebesar 1 % akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.137306 %, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap. Hal tersebut bisa terjadi bahwa kenaikan upah ABK akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan pemilik kapal.

5. Lama Melaut

Nilai koefisien lama melaut sebesar -0.003867 , artinya apabila lama melaut menurun selama 100 hari akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.003867 rupiah, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap. Hal tersebut bisa terjadi bahwa lamanya melaut tidak selalu menghasilkan yang lebih besar, terutama jika nelayan melaut di wilayah dengan hasil tangkapan yang sudah berkurang atau jika kondisi cuaca mempengaruhi efektivitas penangkapan.

4.2.3 Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian berisi interpretasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana.

4.2.3.1 Pengaruh Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu hasil tangkapan ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tangkapan ikan yang lebih banyak belum tentu memberikan pendapatan yang lebih tinggi, karena adanya perbedaan jenis ikan yang didapatkan serta perbedaan harga jual ikan.

4.2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedua yaitu biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, seperti untuk bahan bakar,

perbaikan kapal, dan peralatan tangkap, semakin besar peluang nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak atau lebih berkualitas, sehingga meningkatkan pendapatan nelayan.

4.2.3.3 Pengaruh Total Upah ABK Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga yaitu total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total upah ABK memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kenaikan upah ABK akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan pemilik kapal.

4.2.3.4 Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keempat yaitu lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama melaut memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa lamanya melaut tidak selalu menghasilkan ikan yang lebih besar atau lebih banyak, dan dipengaruhi kondisi cuaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil tangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jenis dan harga ikan yang ditangkap mempengaruhi pendapatan lebih daripada kuantitasnya.
2. Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam biaya operasional yang lebih tinggi dapat meningkatkan hasil tangkapan.
3. Total upah ABK berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja mengurangi pendapatan bersih nelayan.
4. Lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan hubungan negatif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa lamanya melaut tidak selalu menghasilkan ikan yang lebih besar atau lebih banyak, dan dipengaruhi kondisi cuaca.

5.2 Saran

1. Bagi Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan, biaya operasional, dan total upah anak buah kapal (ABK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Oleh karena itu, nelayan perlu meningkatkan hasil tangkapan mereka dengan menggunakan teknologi alat tangkap yang lebih modern dan efisien, serta mengoptimalkan biaya operasional tanpa mengurangi efektivitas melaut. Selain itu, nelayan juga diharapkan dapat mengelola upah ABK dengan sistem pembagian hasil yang lebih adil dan efisien, sehingga tidak membebani pendapatan bersih pemilik kapal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti pendidikan nelayan, pengalaman melaut, dan harga jual

ikan, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, tantangan, dan strategi nelayan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian jangka panjang dengan pendekatan longitudinal juga disarankan untuk memahami dinamika pendapatan nelayan dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N & Wardhana, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, Vol. 3 No. 1*, hal 63-79.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu, I., & Dewi, S. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana*. 42–47.
- Ekawarna, & Muslim, F. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.
- Halim, D., & Susilo, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012. *Modus, 25(2)*, 2013.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EVIEWS 10*. Serang: CV. AA. RIZKY.
- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Julyanti, N. I. (2021). *Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap di Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran)*. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Kusnadi. (2007). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Emba, 1(2303–1174)*, 1748–1759.
- Listiana, N. R., & Suwandono, D. (2021). Pola Interaksi Ruang Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 10(1)*, 29–40. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.30091>
- Masyhuri. (1999). *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia, XXIV, No.1*.
- Murdiyanto, B. (2007). Persepsi terhadap Perubahan Perikanan Global dan Arah Penelitian. *Seminar Nasional Perikanan Tangkap*.
- Panggardjito. (1999). *Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan Tambak Lorok Semarang dan Bendar Bajomulyo Juwana*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prasetyawan, A. W. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Priyana, F. I., & Waridin. (2006). *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Alat Tangkap Gillnet Berdasarkan Perbedaan Musim*. Semarang: Ekonomi dan Manajemen.
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahim, A. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 6(2)*, 235. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i2.5776>
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

- Sjafari, A., Nugroho, K. S., Arenawati, A., Otaviana, O., & Fernanto, G. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Provinsi Banten: Study Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(1), 1–12. <https://bappenas.go.id/files/2113/5216/03>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. (Tesis, Universitas Sumatera Utara).
- Suroto. (2002). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Lampiran 1: Kuesioner**LAMPIRAN****KUESIONER****DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN PATI****(Studi Kasus Nelayan Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana)**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :.....
2. Umur :.....tahun
3. Alamat :.....
3. Pendidikan :
 - a. Tidak Pernah Sekolah
 - b. Tidak Tamat Sekolah
 - c. SD/Sederajat
 - d. SMP/Sederajat
 - e. SMA/SMK/Sederajat

- f. D1
- g. D3
- h. S1
- i. S2

5. Berapa lama (pengalaman) bapak/ibu menjadi nelayan.....tahun

A. Pendapatan

1. Berapa ukuran kapal yang digunakan :.....GT
2. Jenis alat tangkap yang digunakan :.....
3. Berapa hasil tangkapan dalam satu kali melaut :.....kg
4. Apabila hasil panen dijual, berapa pendapatan yang diperoleh?
Rp.....
5. Apakah hasil tangkapan yang diperoleh di jual semuanya?
 - b. Tidak Semua
 - c. Semua
 - d. Sebagian Besar
 - e. Hanya Yang Terbaik
6. Apakah pendapatan bapak/saudara sudah sesuai dengan hasil melaut?
 - a. Tidak Sesuai
 - b. Kurang Sesuai
 - c. Cukup Sesuai
 - d. Sesuai
7. Apakah harga ikan selalu berubah-ubah dalam setiap harinya?
 - a. Tidak Berubah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Berubah
 - d. Selalu Berubah

B. Biaya Operasional

1. Berapa biaya belanja pasar dalam satu kali melaut?
Rp.....
2. Berapa total pengeluaran perbekalan bahan makanan dalam satu kali melaut?
Rp.....

3. Berapa biaya pembelian peralatan pancing dalam satu kali melaut?
Rp.....
4. Berapa biaya pembelian sparepart mesin dalam satu kali melaut?
Rp.....
5. Berapa biaya izin berlayar dalam satu kali melaut?
Rp.....
6. Berapa biaya pembelian solar dalam satu kali melaut?
Rp.....
7. Berapa jumlah solar yang dibutuhkan dalam satu kali melaut.....liter

C. Upah ABK

1. Berapa jumlah anak buah kapal (ABK) dalam satu kapal :.....orang
2. Berapa rata-rata usia tenaga kerja yang anda pekerjakan saat melaut.....tahun
3. Berapa upah ABK satu kapal dalam sekali melaut? Rp.....

D. Lama Melaut

1. Berapa lama bapak/saudara pergi menangkap ikan di laut :.....hari
2. Berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk sampai ditempat sasaran penangkapan ikan :.....hari
3. Dalam satu tahun berapa kali rata-rata untuk melaut.....kali

Lampiran 2: Data Penelitian

Y	X1	X2	X3	X4
480.000.000	6.000	350.000.000	6.000.000	90
550.000.000	8.000	325.000.000	6.500.000	100
560.000.000	8.000	350.000.000	6.500.000	90
350.000.000	5.000	250.000.000	5.000.000	70
430.000.000	7.000	295.000.000	6.000.000	80
720.000.000	9.000	355.000.000	16.000.000	100
560.000.000	8.000	315.000.000	7.500.000	90
350.000.000	5.000	250.000.000	5.000.000	70

Y	X1	X2	X3	X4
400.000.000	5.000	360.000.000	3.000.000	90
350.000.000	5000	270.000.000	3.500.000	70
640.000.000	8.000	370.000.000	9.000.000	110
720.000.000	9.000	390.000.000	11.500.000	120
720.000.000	9.000	390.000.000	11.500.000	120
600.000.000	8.000	340.000.000	8.000.000	90
560.000.000	8.000	356.000.000	8.000.000	100
600.000.000	7.500	315.000.000	9.000.000	90
560.000.000	7.000	285.000.000	9.500.000	80
480.000.000	6.000	370.000.000	6.500.000	90
480.000.000	6.000	370.000.000	6.500.000	90
640.000.000	8.000	325.000.000	10.000.000	90
480.000.000	6.000	345.000.000	5.500.000	90
350.000.000	5.000	285.000.000	4.000.000	80
800.000.000	10.000	450.000.000	11.000.000	120
560.000.000	7.000	330.000.000	9.000.000	100
800.000.000	10.000	450.000.000	11.000.000	120
550.000.000	8.000	325.000.000	6.500.000	100
350.000.000	5.000	270.000.000	4.000.000	75
375.000.000	5.000	280.000.000	4.000.000	80
400.000.000	5.000	338.000.000	3.000.000	80
450.000.000	6.000	310.000.000	5.500.000	90
560.000.000	7.000	318.000.000	7.500.000	90
360.000.000	6.000	325.000.000	3.000.000	80
400.000.000	5.000	285.000.000	5.000.000	75
400.000.000	5.000	350.000.000	3.000.000	90
400.000.000	5.000	338.000.000	3.000.000	80
400.000.000	5.000	285.000.000	5.000.000	75
480.000.000	6.000	340.000.000	5.000.000	90
420.000.000	6.000	295.000.000	6.000.000	90
400.000.000	5.000	320.000.000	4.000.000	90
3.000.000.000	250.000	1.700.000.000	10.000.000	240
2.800.000.000	200.000	1.700.000.000	8.000.000	240
350.000.000	5.000	260.000.000	3.500.000	70
2.800.000.000	200.000	1.700.000.000	8.000.000	240
4.800.000.000	400.000	2.110.000.000	18.000.000	240
4.800.000.000	400.000	2.110.000.000	18.000.000	240
5.000.000.000	450.000	2.100.000.000	17.000.000	240
6.600.000.000	550.000	2.135.000.000	30.000.000	240

Y	X1	X2	X3	X4
5.000.000.000	450.000	2.100.000.000	17.000.000	240
5.400.000.000	450.000	2.110.000.000	22.000.000	240
4.800.000.000	400.000	2.120.000.000	15.500.000	240
5.500.000.000	500.000	1.950.000.000	28.000.000	240
5.500.000.000	500.000	1.950.000.000	28.000.000	240
1.430.000.000	110.000	880.000.000	12.000.000	130
1.260.000.000	90.000	875.000.000	4.000.000	130
1.260.000.000	90.000	875.000.000	4.000.000	130
1.430.000.000	110.000	880.000.000	12.000.000	130
960.000.000	80.000	825.000.000	3.000.000	120
960.000.000	80.000	825.000.000	3.000.000	120
4.200.000.000	350.000	2.110.000.000	15.000.000	240
4.200.000.000	350.000	2.110.000.000	15.000.000	240
5.400.000.000	450.000	2.110.000.000	22.000.000	240
6.000.000.000	500.000	2.135.000.000	26.000.000	240
6.000.000.000	500.000	2.135.000.000	26.000.000	240
6.000.000.000	500.000	2.135.000.000	26.000.000	240
935.000.000	85.000	755.000.000	5.500.000	80
1.560.000.000	120.000	1.000.000.000	14.000.000	130
1.560.000.000	120.000	1.000.000.000	14.000.000	130
1.430.000.000	110.000	905.000.000	5.000.000	130
1.430.000.000	110.000	905.000.000	5.000.000	130
1.430.000.000	110.000	905.000.000	5.000.000	130
3.000.000.000	250.000	1.700.000.000	10.000.000	240
4.200.000.000	350.000	1.840.000.000	15.000.000	220
4.200.000.000	350.000	1.840.000.000	15.000.000	220
640.000.000	8.000	370.000.000	9.000.000	110
4.800.000.000	400.000	2.120.000.000	15.500.000	240
350.000.000	5.000	260.000.000	3.500.000	70
600.000.000	7.500	360.000.000	9.000.000	110
6.600.000.000	550.000	2.135.000.000	30.000.000	240
5.500.000.000	500.000	1.950.000.000	28.000.000	240
880.000.000	80.000	670.000.000	6.000.000	70
880.000.000	80.000	670.000.000	6.000.000	70
1.040.000.000	80.000	710.000.000	7.000.000	70
1.040.000.000	80.000	710.000.000	7.000.000	70
935.000.000	85.000	755.000.000	5.500.000	80
1.040.000.000	80.000	710.000.000	7.000.000	70
825.000.000	75.000	655.000.000	4.000.000	60

Y	X1	X2	X3	X4
825.000.000	75.000	655.000.000	4.000.000	60
825.000.000	75.000	655.000.000	4.000.000	60
770.000.000	70.000	670.000.000	4.000.000	70
770.000.000	70.000	670.000.000	4.000.000	70

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan

X1 = Hasil Tangkapan Ikan

X2 = Biaya Operasional

X3 = Total Upah ABK

X4 = Lama Melaut

Lampiran 3: Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: LNNY
 Method: Least Squares
 Date: 12/20/24 Time: 00:38
 Sample: 1 90
 Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.617558	0.567692	-9.895442	0.0000
X1	-3.30E-06	1.46E-07	-22.69128	0.0000
LNx2	0.351475	0.029267	12.00914	0.0000
LNx3	-0.137306	0.024812	-5.533883	0.0000
X4	-0.003867	0.000352	-10.97081	0.0000
R-squared	0.979776	Mean dependent var	0.582576	
Adjusted R-squared	0.978825	S.D. dependent var	0.537837	
S.E. of regression	0.078265	Akaike info criterion	-2.203483	
Sum squared resid	0.520658	Schwarz criterion	-2.064604	
Log likelihood	104.1567	Hannan-Quinn criter.	-2.147479	
F-statistic	1029.497	Durbin-Watson stat	1.562888	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/22/24 Time: 22:56
 Sample: 1 90
 Included observations: 90

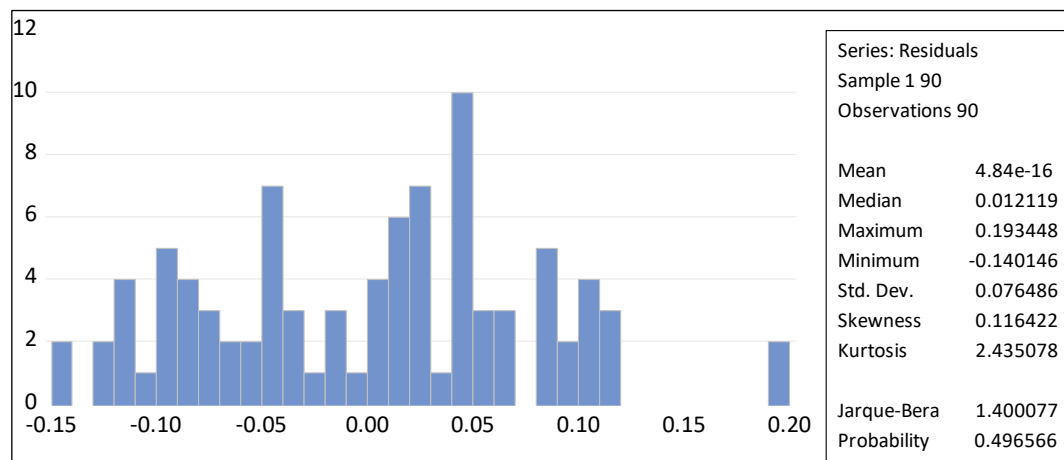
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.322274	4735.146	NA
X1	2.12E-14	15.37120	9.697048
LNx2	0.000857	5197.976	7.424955
LNx3	0.000616	2.806932	2.665996
X4	1.24E-07	39.79681	8.183371

Lampiran 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.697152	Prob. F(4,85)	0.1582
Obs*R-squared	6.656324	Prob. Chi-Square(4)	0.1552
Scaled explained SS	4.260227	Prob. Chi-Square(4)	0.3719

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	104.1567	Hannan-Quinn criter.	-2.147479
F-statistic	1029.497	Durbin-Watson stat	1.562888

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian





FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : _____/DEK/10/Div.SDM/_____/_____
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD HUSAIN RIFA'I
NIM : 20313181
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat :

Bermaksud mohon keterangan/data pada instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul:

**DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN PATI Studi Kasus Nelayan
Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana**

Dosen Pembimbing : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 November 2024

Dekan,

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK. 943120101